

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Sastra merupakan sebuah karya seni yang bermediumkan bahasa, bersifat inovatif, dan unsur imajinatifnya menonjol. Sastra dibagi menjadi dua bagian, sastra tulis dan sastra lisan. Sesuai dengan namanya, sastra tulis mengacu kepada sastra yang dinikmati dengan membaca seperti novel, puisi, dan naskah drama. Sastra lisan merupakan kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan secara turun-temurun secara lisan, dari mulut ke mulut, dan berkembang dikalangan masyarakat menjadi cerita rakyat yang memiliki unsur kebudayaan dalam suatu komunitas yang diwariskan secara turun-temurun dalam versi yang berbeda. Sehingga cerita rakyat secara turun-temurun telah digunakan sebagai sarana untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan. Pada dasarnya, perkembangan cerita rakyat pada masyarakat tumbuh pesat karena masyarakat menggunakannya dalam wadah yang bermacam-macam (Danandjaja, 1991:3).

Cerita rakyat adalah cerminan kehidupan di masa lampau yang memediakan cerita, untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai kehidupan sebagai bentuk pembelajaran serta mewariskanya secara turun-temurun, untuk menjaga eksistensi budaya lokal.

Menurut Hoenigman (Koentjaraningrat, 2005), cerita rakyat termasuk ke dalam salah satu kebudayaan nonmaterial yang berupa ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, cerita rakyat dapat juga digolongkan ke dalam folklor berdasarkan pengertian. Folklor adalah sebagian kebudayaan yang bersifat kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan yang disertai gerak isyarat atau alat bantu pengingat (Danandjaja, 1991:2). Berdasarkan pendapat Hoenigman mengenai cerita rakyat dan folklor peneliti berpendapat bahwa cerita rakyat erat kaitanya dengan folklor dikarenakan folklor merupakan cakupan secara menyeluruh atau umum yang merangkap dan menghubungkan mengenai kebudayaan dan tradisi yang ada dalam kelompok masyarakat secara tradisional dan berkembang di masing-masing daerah yang mengusung kebudayaan masyarakat penciptanya dan merupakan cerminan budaya masyarakat tersebut.

Kabupaten Buol merupakan daerah yang sama halnya dengan daerah lain, memiliki kebudayaan tersendiri dan dipelihara oleh masyarakatnya yaitu berupa cerita rakyat. Tentunya dengan keberadaan cerita rakyat dapat membantu berkembangnya kesusastraan di Kabupaten Buol. Sebut saja kumpulan cerita rakyat Buol yang dibukukan oleh Mailili. Cerita rakyat ini merupakan salah satu ragam sastra daerah yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat sebagai cerita rakyat yang tersebar secara turun-temurun. Kehadiran cerita rakyat yang telah dibukukan, sebagai bentuk apresiasi oleh masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kesusastraan daerah sebagaimana mestinya agar tetap terjaga,

dan diyakini oleh masyarakat sebagai suatu kejadian yang benar-benar terjadi sebab ada bukti fisik dan peninggalannya. Sehingga cerita rakyat banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan tentang pengalaman hidup seseorang dan kelompok masyarakat di masa lalu agar menjadi panutan dan dapat diteladani oleh masyarakat dan terutama ke generasi muda. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis fungsi folklor dalam kumpulan ceritra rakyat Buol melalui fungsi William R. Bascom yang membagi menjadi empat bagian yaitu (1) cermin atau proyeksi angan-angan pemiliknya, hal ini memiliki peran penting untuk mengungkapkan angan-angan pemilik sastra dalam kumpulan cerita rakyat Buol, dikerenakan kumpulan cerita rakyat Buol memiliki cerita yang menceritakan angan-angan dan visi masyarakat yang dituangkan melalui media cerita rakyat, (2) alat pengesahan pranata dan lambang kebudayaan, memiliki fungsi untuk mengungkapkan kebudayaan dalam kumpulan cerita rakyat Buol sebagai pengungkapan kearifan lokal dalam cerita rakyat, (3) alat pendidikan, hal ini memiliki peran penting untuk mengajarkan nilai-nilai didik sebagai penguatan kultur budaya lokal dan panutan masyarakat maupun peserta didik dalam mengenal nilai kehidupan, baik maupun buruk, (4) alat penekan atau pemaksa berlakunya tata nilai masyarakat dan pengadilan perilaku masyarakat. Berlakunya tata aturan dalam masyarakat merupakan cerminan yang memperlihatkan tata aturan dalam mengetur kelompok yang ada dalam cerita rakyat. Hal ini, dikerenakan salah satu media yang dapat mempertahankan maupun melestarikan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Yaitu melalui media cerita,

dikerenkan cerita rakyat merupakan media yang cocok dan bersahabat dikalangan masyarakat dan terterimah dengan baik.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan fungsi folklor dalam kumpulan cerita rakyat Buol sebagai sarana pembelajaran dan untuk mengeksplorasi budaya lokal dalam cerita rakyat Buol. Pengungkapan fungsi folklor membutuhkan metode penelitian folklor menurut teori fungsi folklor William R. Bascom yang membagi menjadi empat fungsi yaitu (1) cermin atau proyeksi angan-angan pemiliknya, (2) alat pengesahan pranata dan lambang kebudayaan, (3) alat pendidikan dan, (4) alat penekan atau pemaksa berlakunya tata nilai masyarakat dan pengadilan perilaku masyarakat. Fungsi folklor dalam kumpulan cerita rakyat Buol, sangatlah penting dalam mengungkap nilai-nilai dan pesan moral yang telah diwariskan oleh leluhur sebagai panutan hidup masyarakat secara turun-temurun. Oleh kerana itu, untuk menelusuri berbagai pernyataan di atas, perlu dilakukan analisis yang terdapat aspek-aspek berkaitan dengan cerita rakyat Buol mulai dari cerita berbentuk teks, sebagai sumber utama dalam menganalisis fungsi folklor dalam kumpulan cerita rakyat Buol.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Kumpulan cerita rakyat Buol mengandung fungsi folklor tertentu, Akan tetapi, fungsi folklor tersebut tersampaikan secara tidak langsung melalui berbagai cerita rakyat yang menghambat pemahaman pembaca. Dengan demikian, permasalahan yang kemudian muncul jika dirumuskan dalam bentuk pertanyaan adalah bagaimana fungsi folklor dalam kumpulan cerita rakyat Buol?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi folklor dalam kumpulan cerita rakyat Buol.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut ini.

- a. Kegunaan bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam kajian sastra daerah kabupaten Buol, yakni memiliki fungsi folklor dalam kumpulan cerita rakyat Buol. Satu solusi pemertahanan aset daerah dalam bahasa, sastra daerah dan budaya lokal.
- b. Kegunaan bagi pembaca, cerita rakyat sebagai sumber untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membutuhkan informasi berkaitan dengan fungsi folklor dalam kumpulan cerita rakyat.

- c. Kegunaan bagi pendidikan, penelitian ini bisa dijadikan dokumentasi acuan bahan ajar dan perbandingan dalam penelitian lanjutan yang membutuhkan informasi mengenai fungsi folklor dalam kumpulan cerita rakyat.

## **1.5 Definisi Operasional**

Mempermudah dalam mengetahui isi dari penelitian, berikut akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian

- a. Folklor menurut Alan Dundes adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri fisik, sosial, dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Definisi folklor di kemukakan oleh Danandjaja adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan di wariskan turun temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dan versi yang berbeda, baik dalam lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat (Danandjaja, 1997:2). Lebih lanjut Yadnya (dalam Endrasswara, 2013: 21-22) menjelaskan folklor adalah bagian kebudayaan yang bersifat tradisional, tidak resmi (unofficial), dan nasional. Folklor mencakup semua pengetahuan nilai tingkah laku, asumsi, perasaan, dan kepercayaan tersebut dalam bentuk tradisional melalui praktek- praktek kebiasaan. Ciri dari suatu bentuk adalah folklor itu sendiri memiliki fungsi bagi sejumlah jenis folklor sangat penting sebagai menerapkan tekanan serta kontrol sosial.

- b. Fungsi folklor Alan Dundes (2014: 152) yaitu (1) membantu pendidikan anak muda, (2) meningkatkan perasaan solidaritas suatu kelompok, (3) memberikan sanksi agar masyarakat berperilaku baik atau memberikan hukuman,(4) sebagai saran kritik sosial,(5) memberikan suatu pelarian yang menyenangkan dari kenyataan, (6) mengubah pekerjaan yang membosankan menjadi permainan. Fungsi Danandjaja, (1994: 81) yaitu (1) alat pendidikan anggota masyarakat, (2) sebagai alat penebal perasaan solidaritas kolektif, (3) sebagai alat yang memungkinkan seseorang bertindak dengan penuh kekuasaan terhadap orang yang menyeleweng, (4) sebagai alat protes terhadap ketidakadilan, (5) memberikan kesempatan bagi seseorang melarikan diri untuk sementara waktu dari kehidupan nyata yang membosankan ke dalam dunia khayalan yang indah.
- c. Cerita rakyat Buol adalah cerita yang memberikan hiburan kepada pembaca, serta mampu memberikan pengajaran moral bagi pembaca. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Endraswara (2013:37), cerita rakyat memiliki fungsi tertentu dalam masyarakatnya misalnya media hiburan, pengetahuan, pelajaran moral, proses sosial dan pendidikan yang dituangkan dalam cerita rakyat sebagai identitas jati diri masyarakat.

Simpulan dari definisi operasional di atas adalah penelitian ini mengkaji cerita rakyat Buol yang akan mendeskripsikan fungsi folklor dalam kumpulan cerita rakyat Buol yang akan di publikasikan melalui penelitian.